

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dari suatu negara yang dijalankan melalui bank yaitu kredit Usaha Kecil dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Program ini sangat membantu dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh modal dalam membangun UMKM. UMKM ini juga termasuk dalam kelompok usaha yang memiliki keunggulan baik dari sisi penyerapan tenaga kerja yang banyak, sehingga dapat membantu proses dari pemerataan yang juga merupakan bagian dari proses pembangunan ekonomi suatu negara (Nasution, 2013).

Keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting kenapa? Karena UMKM menjadi salah satu penggerak dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga sebagai upaya untuk mengurangi atau mengatasi masalah kemiskinan. Seperti pengangguran dan juga bisa pemeratakan pendapatan. Ternyata aktivitas dari UMKM sendiri masih dihadapkan dengan banyak masalah salah satunya yang sudah tidak asing lagi yaitu masalah dari permodalan yang dimana dia merupakan faktor kritis bagi UMKM. Dan masalah ini masih dikatakan sebagai masalah yang sulit untuk dicarikan solusi oleh para ahli di negara ini (Kusuma, 2014).

UMKM juga memegang peranan yang sangat penting di Indonesia, karena mereka juga disebut sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi Indonesia,

yaitu sebagai penyedia kesempatan kerja, sebagai pelaku pembangunan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, sebagai pencipta pasar dan inovasi yang fleksibel dan peka dengan adanya kegiatan perusahaan terkait, selain itu UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan ekspor nonmigas, dan juga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat (Urata dalam Sulistyastuti, 2004).

Menurut Partomo dan Soejodono (2004) mengatakan bahwa keberadaan UMKM ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Yang membuat UMKM terus bertahan walaupun sedang menghadapi krisis ekonomi adalah :

- Sebagian besar UMKM memproduksi barang dan jasa konsumsi dengan elastisitas pendapatan permintaan yang rendah
- Ada juga sebagian besar UMKM mereka menggunakan modal mereka sendiri tanpa bantuan dari pihak bank maupun koperasi dan ketika terjadinya krisis di sektor perbankan dan suku bunga dari bank yang naik maka kemungkinan tidak akan mempengaruhi kinerja dari UMKM itu sendiri.
- Terjadinya kasus pemberhentian tenaga kerja di sektor formal yang di akibatkan oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga terdapat peningkatan jumlah pengangguran, dan Hal ini pada akhirnya menyebabkan pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha kecil, yang menyebabkan peningkatan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah.

Bagi pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah UMKM modal sendiri berperan sebagai penggerak dalam kegiatan suatu usaha dan juga untuk kegiatan operasional usaha serta pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang yang nantinya bakalan di perjual belikan. Dan untuk menunjukan bagaimana keberlangsungan hubungan antara UMKM dan perbankan juga sebagai usaha yang menjembatani yang berfungsi sebagai intermediasi perbankan dan pemberian modal pinjaman serta pengembangan dari UMKM (Duti Ariani, 2013).

UMKM menjadi kuat karena di dukung oleh struktur permodalan semakin hari semakin banyak yang tergantung pada dana sendiri dari total UMKM. Dalam penggunaan dana itu sendiri juga tidak terlepas dari kekurangan bias sektor perbankan terhadap UMKM (Pratama Surya, 2013).

Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) menunjukkan bahwa KUR, modal swasta dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian Polados, Tongsang dan Engka (2019) menunjukkan bahwa lama kerja dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha di UMKM. Penelitian Riawan & Kusnawan (2018) menunjukkan bahwa KUR dan Permodalan sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM.

Menurut Tambunan (2014:167) dijelaskan bahwa UMKM memegang peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. Terbukti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah tidak berdampak pada krisis. Saat kondisi tidak stabil pada periode 1997-1998,

dikenal dengan krisis keuangan Asia dan krisis ekonomi global 2008-2009. Oleh karena itu, kelompok usaha adalah perusahaan yang mengembangkan usaha yang lebih besar, pada masa krisis hanya perusahaan kecil dan menengah dan perusahaan kecil dan menengah yang layak dan mampu berdiri kuat mengalami peningkatan tenaga kerja yang signifikan.

Pemilihan UMKM sebagai point of interest pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dikarenakan UMKM memiliki karakteristik yang tidak sensitif terhadap suku bunga dan tetap berkembang meskipun dalam keadaan ekonomi yang bermasalah (Indriyatni, 2013). Koperasi dan UMKM merupakan unit usaha yang telah terbukti ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Terlihat adanya kecenderungan jumlah koperasi dan UMKM yang terus bertambah sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk membantu menghasilkan perkembangan UMKM (Primadani, 2016).

Indonesia saat ini memiliki banyak operator komersial atau orang yang membuka usaha, baik kecil, kecil maupun menengah. Di Kabupaten Halmahera - Selatan, perkembangan UMKM relatif cepat. Dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Kabupaten Halmahera – Kabupaten Selatan yang meliputi 30 kecamatan yang terdiri dari 250 desa. Hampir seluruh UMKM berada di bawah naungan Kementerian Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan. Dengan pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), diharapkan para pelaku usaha di Kabupaten Halmahera – Selatan mampu bersaing dengan perusahaan luar kota

dan pendapatan yang terus meningkat setiap tahunnya. semakin dirasakan oleh para pemilik usaha. . Di bawah ini adalah data jumlah UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan sesuai data yang diberikan oleh Dinas Koperasi Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Halmahera Selatan.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Kabupaten Halmahera – Selatan

No	Nama UMKM	Jumlah UMKM
1.	UMKM bidang kuliner	1.664 Usaha
2.	UMKM bidang fashion	73 Usaha
3.	UMKM bidang pendidikan	3 Usaha
4.	UMKM bidang otomotif	66 Usaha
5.	UMKM bidang industri kecil	873 Usaha
6.	UMKM bidang perdagangan	9.896 Usaha
7.	UMKM bidang budi daya pertanian	121 Usaha
Kab Hal - Sel	Jumlah	12.696 Usaha

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Halmahera - Selatan untuk tahun 2020 adalah 12.696 perusahaan yang berasal dari 30 kecamatan dan 250 desa yang berada di Kabupaten Halmahera – Selatan. Dengan standar tenaga kerja di sektor kuliner (1.664), sektor fashion (73), sektor pendidikan (3), sektor otomotif (66), sektor industri kecil (873), sektor perdagangan (9.896), sektor pertanian (121) . Jika dilihat pada tabel di atas,

usaha di bidang perdagangan Kabupaten Halmahera - Selatan masih merupakan usaha terbesar dibandingkan dengan usaha pada bidang lainnya.

Dengan potensi yang dimiliki UMKM, baik dalam jumlah yang besar maupun luasnya lingkungan ekonomi yang dihadapi, peluang untuk menumbuhkan usaha baru dan mengembangkan kewirausahaan karena komunitas UMKM merupakan harapan untuk menjawab tantangan masa depan. Potensi UMKM tersebut harus dilindungi oleh pemerintah agar pembangunan ekonomi daerah terus meningkat demi tercapainya pembangunan dan keadilan ekonomi di Kabupaten Halmahera - Selatan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah masalah memperoleh kredit dari lembaga keuangan, terutama karena masalah penjaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah muncul ketika pengusaha mikro, kecil dan menengah tidak memiliki kekayaan untuk mengandalkan bank. Maka pemerintah mencanangkan kredit untuk UMKM dan koperasi dengan fasilitas penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

Masyarakat bisa mendapatkan tambahan modal melalui penyaluran KUR. Kredit Usaha (KUR) digunakan untuk membantu meningkatkan operasional usaha melalui pembiayaan. Permodalan merupakan salah satu cara untuk mendukung kelangsungan usaha. Oleh karena itu, pemerintah juga membantu dengan memberikan kredit dalam bentuk Kredit Usaha (KUR) (Monulandi, 2014).

Selain program KUR, faktor kedua yang biasa ditemui oleh para pelaku UMKM, para pelaku UMKM adalah penggunaan modal sendiri untuk awal usahanya. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan modal pada saat pengusaha ingin mendirikan usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup akan berpengaruh pada berjalannya usaha, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Utari dan Dewi, 2014:579).

Sedangkan perusahaan besar dengan modal besar akan lebih berkembang dibandingkan perusahaan kecil. Modal adalah kunci untuk memulai bisnis apa pun karena modal yang besar akan mempengaruhi perkembangan bisnis. Ketersediaan modal dalam jumlah besar dan terus menerus akan memoderasi hasil yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat (Lestari, 2019).

Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) menunjukkan bahwa KUR dan modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian Riawan & Kusnawan (2018) menunjukkan bahwa KUR dan modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PINJAMAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN HALMAHERA – SELATAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera - Selatan?
2. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera - Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Halmahera – Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembacanya khususnya dalam bidang ekonomi mikro.

2. Manfaat Praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Modal Sendiri terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Halmahera – Selatan yang terdapat dalam sebuah perusahaan khususnya bagi pelaku usaha yang masih berjalan.